

bukan dia melainkan adiknya, Raden Trenggana, yang memegang pucuk pimpinan sampai ia terbunuh di depan benteng Panarukan, mungkin pada tahun 1546 M. Setelah itu digantikan oleh putranya Pangeran Prawoto.¹⁴

Di perkuat dengan sumber lain;

Dengan wafatnya Pangeran Trenggana, timbullah perebutan kekuasaan antara adik Trenggana dan anak Trenggana. Adik Trenggana segera terbunuh ditepi sungai, maka itu terkenal dengannama Pangeran Sekar Seda Lepen, tetapi anak Trenggana, Pangeran Prawoto beserta keluarganya kemudian dibinasakan oleh anak Sekar Seda ing Lepen tadi, yang bernama Arya Panangsang.¹⁵

Dari sumber yang ada tadi penulis tarik kesimpulan bahwa setelah Sultan Demak kedua, sebagai pengantinya adalah Sultan Trenggana, yang nantinya menjadi Sultan besar dan menghantarkan Demak ke puncak kejayaan.

B. Kondisi Demak pada masa Sultan Trenggana.

Setelah meninggal Sultan Demak kedua dan relatif singkat dia memimpin suatu pemerintahan, ibarat orang melakukan pekerjaan belum sampai selesai. Mengendali-

¹⁴DR. H. J. DE GRAAF, Awal kebangkitan Mataram, penerbit PT, Pustaka Grafiti pers, Jakarta Utara, halaman 25 - 26.

¹⁵DR. R soekmono, Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia, cop cit, halaman, 54.

kan suatu pemerintahan bukanlah suatu pekerjaan yang ringan dengan sendirinya memakan waktu yang cukup lama. Sebagai pengganti Sultan Demak kedua adalah Sultan Trenggana, dia adik dari Sultan sebelumnya.

Dengan naiknya Sultan Trenggana ke takhta kerajaan seperti menyambung atau meneruskan pekerjaan yang ter**ter** bengkelai oleh Sultan sebelumnya. Melanjutkan suatu pe**pe**kerjaan bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi pekerjaan yang rumit dan membutuhkan semangat yang tinggi.

Sistem kerajaan adalah sistem absolut sebagai pen**pe**anti raja adalah dipilih dari garis keturunan raja yang paling tua. Demak merupakan pusat pemerintahan Islam di Pulau Jawa, yang membawahi beberapa daerah atau Kabupaten dan bahkan kerajaan, yang semua daerah-daerah bawahan ini menyatakan setia kepadanya dengan mengibarkan panji - panji kesultanan Demak.

Bila pimpinan pusat meninggal dunia tidak menutup kemungkinan bagi daerah - daerah bawahan untuk melepaskan diri dari kerajaan pusat paling tidak memproklamasikan dirinya menjadi kerajaan yang bebas dan berdiri sendiri. Biasanya hal ini ditandai dengan tidak adanya lagi kunjungan ke pemerintahan pusat dengan membawa upeti sebagai tanda setia. Di samping itu merupakan kesempatan yang baik bagi kerajaan Hindu Budha untuk melepaskan dendam kusumatnya kepada kerajaan

Kali Jaga dari Cirebon untuk menetap di Kadilangu dekat Demak. (Pada abad ke - 17 Sunan Kali Jaga dianggap sebagai rasul dan pelindung Jawa Tengah sebelah selatan).¹⁷

Sunan Kali Jaga merupakan tokoh yang paling penting dan bahkan menjadi imam Pulau Jawa pada saat itu. Dengan menetapnya Sunan Kalijaga di Demak, membawa pengaruh tersendiri bagi Demak.

Adanya orang - orang Portugis di Malaka dirasakan sebagai ancaman dan bahaya. Karena ia belum sanggup langsung mengempur mereka, maka ia mengambil siasat lain. Ia berusaha membendung perluasan daerah oleh Portugis, yang sementara itu telah berhasil menguasai daerah Pasai di Sumatra Utara.

Pada tahun 1522 seorang Portugis bernama Jorge A'al buquergue yang menjabat sebagai gubener Malaka mengirim seorang utusan ke Raja Samiah (Raja Sunda) untuk mencari hubungan dagang. Orang Portugis yang diutus ini adalah Heurique leme yang diterima dengan baik oleh raja Sunda. Sikap baik terhadap kedatangan orang - orang Portugis ini diambil dengan alasan pertama untuk hubungan dagang dan kedua mendapat sahabat dalam menghadapi kekuatan Demak yang pada waktu itu sedang ekspansi ke Jawa Barat.¹⁸

¹⁷DR. H. J. DE GRAAF DAN DR. TH. G. TH. PIGEUD, op cit, halaman, 46.

¹⁸Nugroho Notosusanto, Sejarah Nasional III, PN. Balai Pustaka, Jakarta, halaman, 36.

